

## ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM KELAS III DI SDN 1 SUKARAME

Lisna Santiani<sup>1</sup>, Radji K. Adiredja<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Pendidikan Indonesia, Garut

[Lisnasantiani26@gmail.com](mailto:Lisnasantiani26@gmail.com)

---

### Article History

Received	Accepted	Published
05/06/2021	06/07/2021	30/09/2021

---

**Abstract:** *One of the important components in the education system is the curriculum. But in reality, not a few teachers have experienced difficulties in implementing the 2013 curriculum. This research is motivated by the difficulty of teachers in implementing 2013 curriculum in SDN 1 Sukarame. The focus of research in this study is (1) how teachers implement the 2013 curriculum (2) teacher difficulties in implementing the 2013 curriculum (3) the factors that cause teachers to implement the 2013 curriculum. the objectives of this study are (1) to describe the difficulties of teachers in implementing the 2013 curriculum (2) to describe how teachers implement the 2013 curriculum (3) to describe the factors that cause teachers to implement the 2013 curriculum. the type of research used is descriptive qualitative research. Data collection is carried out through the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that there are several difficulties experienced by teachers in implementing the 2013 curriculum namely from difficulties in planning, implementation and assesment.*

**Keywords:** *analysis, difficulties, implementation of the 2013 curriculum.*

**Abstrak:** Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Dalam realitanya, tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 kelas III di SDN 1 Sukarame. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (2) Kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (3) Faktor penyebab guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (3) Untuk mendeskripsikan faktor penyebab guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yakni dari kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian.

**Kata Kunci :** analisis, kesulitan, implementasi kurikulum 2013.

---

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sekaligus berupa pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh pelari dari garis start sampai garis *finish* (Hidayat, 2013, hlm. 19).

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perubahan, yakni dari Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 163) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter. Dalam kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan, (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih menekankan pada proses, bukan pada hasil. Sebagaimana dijelaskan oleh Kusumastuti, dkk. (2016, hlm. 120) “bahwa setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam proses pendidikan baik sebagai pengembang kurikulum maupun sebagai pelaksana kurikulum”.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi serta karakter peserta didik. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 104) implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Implementasi kurikulum 2013 diawali dengan merancang desain program perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam Kurikulum 2013, guru harus bisa menciptakan pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dengan melakukan: pemanasan dan persepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter, penilaian formatif.. Menurut Subagiyo dan Safrudiannur (2014, hlm. 132) implementasi Kurikulum 2013 juga hampir mirip dengan Kurikulum KTSP, yaitu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Dengan penerapan Kurikulum 2013 yang tergesa-gesa menyebabkan banyak guru merasa kesulitan. Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.. Kesulitan-kesulitan yang banyak dialami guru sekolah dasar saat ini yaitu rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, kesulitan dalam pembuatan rencana pembelajaran, kesulitan dalam melakukan penilaian

kurikulum 2013, guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan langkah-langkahnya: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas 3 di SDN 1 Sukarame pada tanggal 25 Juli 2019 menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi guru kelas tersebut yaitu belum memahami kurikulum 2013, kurangnya sumber belajar seperti buku-buku yang ada di perpustakaan, kesulitan dalam penilaian autentik yang tidak mudah bagi pendidik, dan kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar si peserta didik itu dapat memahami apa yang telah disampaikan.

Di Indonesia permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 terjadi di daerah-daerah tertentu. Kurikulum pendidikan nasional yang baru akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru tidak siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait urusan kompetensinya namun juga karena rumusan kurikulum yang tidak kunjung disosialisasikan oleh pemerintah (Kompas.com, 10 Januari 2013). Faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan implementasi kurikulum 2013 yaitu banyaknya guru yang belum mendapatkan giliran bimtek dan pendistribusian buku pelajaran yang belum menyeluruh. Guru tidak siap bukan karena kualitas kompetensinya melainkan karena banyaknya masalah yang membuat guru frustrasi, seperti urusan sertifikasi dan tunjangan guru. Adapun rumusan masalah yang tersusun yakni: 1. Bagaimana kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kelas 3 di SDN 1 Sukarame?, 2. Bagaimana guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kelas 3 di SDN 1 Sukarame?, 3. Bagaimana faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kelas 3 di SDN 1 Sukarame?, dan 4. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kelas 3 di SDN 1 Sukarame?

Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian. Dengan demikian, untuk merealisasikan rencana tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Kelas 3 Di SDN 1 Sukarame Tahun Ajaran 2019/2020**”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya yang berupa tampilan kata-kata atau tertulis yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Data lisan diperoleh melalui wawancara yang diajukan pada informan yang memiliki pengetahuan mengenai implementasi kurikulum 2013 yang akan diteliti. Data lisan berupa wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas 3 di SDN 1 Sukarame.

Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 85) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dengan populasi dan tujuan spesifik dari penelitian yang diketahui oleh peneliti sejak awal.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (pemyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (ARIAL NOVA, SIZE 11)**

Menurut Putra (2005, hlm 22) implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Kurikulum 2013 dilaksanakan untuk membentuk karakter dan keterampilan dari masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, bahwa di SDN 1 Sukarame telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan mulai diresmikan pada tahun 2014. Pada implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya tidak jauh berbeda. Hal pertama yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan suatu pembelajaran yaitu dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru telah mempersiapkan secara cermat seperti silabus dan RPP, materi yang akan diajarkan, metode/model/strategi dan media yang akan digunakan, sumber belajar yang akan digunakan, serta teknik penilaian yang akan digunakan. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 merupakan implementasi dari RPP yang dilaksanakan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan pokok ini berdasarkan standar proses yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyiapkan siswa mengikuti pelajaran, memberikan motivasi belajar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran kurikulum 2013 guru melakukan kegiatan 5M dengan pendekatan scientific. Pada kegiatan penutup guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran serta melakukan evaluasi.

Walaupun sudah dipersiapkan secara matang, implementasi kurikulum 2013 ini tentunya memiliki kesulitan, mulai dari kesulitan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Retnaningsih (2012, hlm 3) bahwa kurikulum baru akan mengalami banyak kendala, diantaranya masalah guru. Berikut kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialami guru kelas III dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan hasil wawancara, yaitu:

1. Guru kurang memahami tujuan kurikulum 2013.

Dalam pemahaman terhadap kurikulum 2013, guru mengalami kesulitan dalam memahami apa itu kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan/workshop tentang diberlakukannya kurikulum 2013, dimana guru kelas III ini merupakan guru baru yang baru masuk di sekolah SDN 1 Sukarame ini, sehingga pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013 ini masih kurang. Upaya yang harus dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan/workshop tentang implementasi kurikulum 2013 di setiap sekolah.

2. Guru kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih menekankan pada proses bukan hasil serta harus memiliki keterampilan mengajar dengan baik di kelas pada saat proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena guru belum paham sepenuhnya pendekatan saintifik, yang mana salah satu ciri dari kurikulum 2013 ini yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik 5M. Kesulitan lain yang dialami yaitu kurangnya sarana prasarana yang mendukung serta banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas. Upaya yang harus dilakukan yaitu sekolah

harus selalu berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan agar tidak menghambat berjalannya proses pembelajaran.

### 3. Guru kurang mampu melaksanakan proses penilaian kurikulum 2013.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, tentunya guru harus melakukan evaluasi pada kegiatan penutup yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Namun tidak sedikit guru yang merasa kesulitan dalam menilai siswa. Hal ini disebabkan karena guru merasa penilaian autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai, yang mana nilai tersebut harus diolah menjadi nilai raport. Upaya yang dilakukan yaitu dengan guru terus belajar dan lebih memahami tentang penilaian autentik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013:
  - a. Guru kurang memahami tujuan kurikulum 2013.
  - b. Guru kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013.
  - c. Guru kurang mampu melaksanakan proses penilaian kurikulum 2013.
2. Faktor-faktor penyebab guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
  - a. Kurangnya pelatihan/workshop tentang diberlakukannya kurikulum 2013.
  - b. Guru belum paham sepenuhnya pendekatan saintifik.
  - c. Kurangnya sarana prasarana yang mendukung.
  - d. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas.
  - e. Karena guru merasa penilaian autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai.
3. Upaya dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
  - a. Mengadakan pelatihan/workshop.
  - b. Guru harus lebih kreatif dalam menerapkan model/metode pembelajaran.
  - c. Lebih melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
  - d. Guru harus bisa mengatur siswa dalam proses pembelajaran.
  - e. Guru harus bisa mengoptimalkan waktu dalam proses penilaian dan lebih memahami secara menyeluruh tentang penilaian autentik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Luki. (2013, 10 Januari). "Guru Tidak Siap Dengan Kurikulum Baru".
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningrum, E.S & Sobri, A.Y. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan 416. Dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no-5.pdf#page=64>
- Subagiyo, L. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang Sd, Smp, Sma Dan*

*Smk Di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014. Dari*

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/991>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta